



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

Gedung Rektorat Baru Lt. II Kampus II Jl. Gurun Aur, Kubang putih, Kab. Agam, Telp. (0752) 34320,34370, Fax. (0752) 34310  
Website : [lp2m.iainbukittinggi.ac.id](http://lp2m.iainbukittinggi.ac.id), Email : [lp2m@iainbukittinggi.ac.id](mailto:lp2m@iainbukittinggi.ac.id)

---

**LAPORAN HASIL PEPENGABDIAN MASYARAKAT**

- I. Nama Kegiatan : Narasumber Wirid Remaja Masjid Darul Hikmah Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
- II. Maksud Perjalanan Dinas : Melaksanakan Kegiatan Pengabdian sebagai Narasumber Wirid Remaja di Masjid Darul Hikmah Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
- III. Dinas/Instansi yang dikunjungi : Masjid Darul Hikmah Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
- IV. Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 2 Desember 2023
- V. Hasil : Pengabdian Masyarakat sebagai Narasumber Wirid Remaja Masjid Darul Hikmah Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Demikian laporan ini dibuat, sebagai bahan Laporan Pengabdian Masyarakat.

Bukittinggi, 8 Desember 2023  
Yang Membuat,

**Penmardianto, S.Sos I., MA**  
NIP. 198507052019031016

## Materi Wirid Remaja

### Sifat Ibadur-Rahman

Oleh: Penmardianto, S.Sos I., MA

Alloh menyebutkan sifat-sifat mereka sebagai sifat-sifat yang paling sempurna dan paling utama. Alloh menyebutkan sifat-sifat hamba-hamba itu dengan:

**Pertama:** Orang yang berjalan di atas muka bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.

Mereka adalah orang-orang yang meniti kehidupan ini dengan senantiasa tawadhu' terhadap Alloh dan rendah hati kepada sesama makhluk, mereka berada dalam ketenangan dan memiliki kewibawaan, senantiasa tawadhu' kepada Alloh dan kepada hamba-hambaNya. Dan apabila orang-orang pandir melontarkan kejahilannya kepada mereka, maka tidaklah hal itu membuat mereka membalas kebodohan dengan kebodohan atau dengan perbuatan dosa. Ini yang membuat mereka semakin terpuji, yaitu sikap lemah lembut dan santun, mereka membalas kejelekan dengan perbuatan ihsan dan kebaikan, bahkan memaafkan orang yang pandir atas kejahilannya, disertai ketabahan hati mereka yang mengagumkan sehingga dapat mengangkat mereka hingga mencapai kemuliaan akhlak semacam ini.

**Kedua:** Orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

Mereka adalah orang-orang yang banyak mengerjakan sholat malam dan ikhlas dalam mengerjakannya demi Tuhan mereka serta senantiasa tunduk merendahkan diri kepada-Nya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Alloh ta'ala di dalam ayat yang lain,

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ  
فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya (maksudnya mereka tidak tidur di waktu Biasanya orang tidur untuk mengerjakan sholat malam) dan mereka selalu berdoa kepada Robbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan." (QS. As Sajdah: 16)*

**Ketiga:** Orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami jauhkanlah azab Jahanam dari kami."

Mereka adalah orang-orang yang berdoa kepada Alloh supaya dijauhkan dari sebab-sebab yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka. Mereka juga senantiasa memohon ampun atas dosa yang pernah mereka lakukan, karena dosa-dosa itu jika tidak ditaubati maka akan menjebloskan dirinya ke dalam kungkungan azab. Padahal azab neraka sangatlah menakutkan, terus menerus menyertai dan menyiksa sebagaimana lilitan hutang menyiksa hati orang yang berhutang dan tidak sanggup melunasinya. "Sesungguhnya Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." Ini menunjukkan ketundukan dan perendahan hati mereka di hadapan Alloh ta'ala, serta menunjukkan betapa merasa butuhnya mereka kepada pertolongan Alloh. Karena mereka sadar kalau mereka itu tidak akan sanggup menahan pedihnya azab. Hal ini juga mengingatkan mereka akan karunia Alloh atas mereka, yaitu ketika kesulitan yang sangat berat dan mengguncangkan jiwa tersebut sirna maka hati mereka semakin bergembira dan berbunga-bunga setelah berhasil selamat dari kungkungan azab.

**Keempat:** Orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebih-lebihan, tidak pula kikir.

Mereka adalah orang yang berinfak di jalan Alloh, baik infak yang hukumnya wajib atau sunnah. Infak yang wajib seperti zakat, membayar kafarah dan memberi nafkah anak dan istri. Mereka tidak melanggar batas dalam berinfak, tidak boros sehingga tidak melalaikan kewajiban infak yang lain. Tapi mereka tidak lantas menjadi bakhil atau kikir. Demikianlah infak mereka, berada di antara sikap boros dan kikir. Mereka membelanjakan harta dalam perkara-perkara yang memang layak serta dengan cara yang layak pula, tidak mengundang bahaya untuk diri pribadi maupun orang lain, ini menunjukkan sikap adil dan seimbang yang mereka miliki.

**Kelima:** Orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Alloh.

Mereka adalah orang-orang yang hanya menyembah kepada Alloh saja, mengikhlaskan agama dan ketaatan untuk-Nya. Mereka tinggalkan segala bentuk kesyirikan dan cenderung kepada tauhid. Menghadapkan segenap jiwa dan raga mereka hanya kepada Alloh serta memalingkan ketergantungan hati dari segala sesuatu selain kepada-Nya.

**Keenam:** Orang yang tidak membunuh jiwa yang diharamkan Alloh membunuhnya kecuali dengan alasan yang benar.

Jiwa yang haram dibunuh adalah jiwa seorang muslim dan jiwa orang kafir yang hidup di negeri muslim yang memiliki perjanjian keamanan dengan negeri orang kafir/kafir mu'ahad. Adapun membunuh yang diperbolehkan menurut syariat

adalah membunuh pembunuh (*qishash*) membunuh pezina yang sudah memiliki suami/istri, serta membunuh orang kafir yang halal diperangi seperti ketika mereka menyerbu negeri muslim.

**Ketujuh:** Orang-orang yang tidak berzina.

Mereka adalah orang-orang yang senantiasa menjaga kemaluan mereka kecuali kepada istri-istri atau budak-budak mereka. Kemudian Allah menyebutkan, "*Barangsiapa yang melakukan yang demikian itu*" yaitu syirik, membunuh tanpa hak atau berzina "*niscaya dia mendapat pembalasan dosanya.*" Yakni akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal di dalam azab itu, dalam keadaan terhina, inilah ancaman sangat keras yang tertuju kepada siapa saja yang melakukan tiga perbuatan dosa itu, mereka kekal dalam kungkungan azab neraka. Karena syirik adalah dosa terbesar yang tidak mungkin diampuni oleh Allah jika pelakunya meninggal dan belum bertaubat. Sedangkan bagi pembunuh dan pezina maka mereka menempati neraka dalam waktu yang sangat lama walaupun tidak kekal di dalamnya. Hal ini berdasarkan dalil-dalil Al Quran dan As Sunnah yang menunjukkan bahwasanya seluruh kaum mukminin kelak akan dikeluarkan dari neraka, tidak ada seorang mukmin pun yang kekal di dalamnya, meskipun dia pernah melakukan kemaksiatan seperti apapun.

Di dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa ketiga macam perbuatan itu adalah dosa-dosa terbesar. Dalam kesyirikan terkandung perusakan agama. Di dalam pembunuhan terkandung perusakan raga. Sedangkan di dalam perzinahan terkandung perusakan kehormatan dan harga diri umat manusia.

**Kedelapan:** Orang-orang yang bertaubat, beriman dan beramal shalih.

Kemudian Allah menyebutkan perkecualian, artinya orang-orang yang tidak akan tertimpa azab yang sangat pedih tersebut. Yaitu orang-orang yang bertaubat dari kemaksiatan dan dosa-dosa yang lainnya, (1) Dia segera meninggalkan perbuatan itu dan (2) Menyesali dosa yang pernah dilakukannya itu, dan (3) Dia juga bertekad kuat untuk tidak mengulanginya. Selain itu (4) Dia juga beriman kepada Allah dengan keimanan yang benar, yaitu keimanan yang menuntut dirinya untuk meninggalkan berbagai macam kemaksiatan dan menuntutnya untuk melaksanakan berbagai macam ketaatan. Selain itu (5) Dia juga beramal saleh; melakukan amal yang diperintahkan syariat dan mengikhlaskan niatnya dalam beramal hanya untuk mengharap keridhoan dan pahala melihat Wajah-Nya.

### **Ciri-Ciri Ibadur-Rahman**

Berdasarkan ayat-ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Allah menyifati Ibadur-Rahman sebagai orang-orang yang:

1. Memiliki ketenangan dan kewibawaan.
2. Tawadhu' kepada-Nya dan kepada hamba-hambaNya.
3. Memiliki adab yang bagus.
4. Santun dan lemah lembut.
5. Berakhlak luhur, memaafkan orang-orang jahil dan berpaling dari kebodohan mereka.
6. Membalas perbuatan buruk dengan ihsan dan kebaikan.
7. Menegakkan sholat malam.
8. Ikhlas dalam sholatnya itu (dan juga dalam ibadah lainnya).
9. Merasa takut masuk neraka, merendahkan dan menundukkan diri kepada Robbnya supaya mereka diselamatkan dari neraka.
10. Mengeluarkan nafkah yang wajib maupun yang mustahab, mereka bersikap tengah-tengah di dalam berinfak, tidak meremehkan dan juga tidak melampaui batas, begitu pula dalam permasalahan yang lainnya mereka juga bersikap pertengahan/adil.
11. Mereka selamat dari dosa-dosa besar dan senantiasa ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, menjaga diri dari menumpahkan harta dan merusak kehormatan/harga diri manusia.
12. Mereka bertaubat jika terjatuh dalam dosa-dosa besar itu.
13. Tidak mendatangi pertemuan yang berisi kemungkaran dan kefasikan baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, dan mereka sendiri juga tidak melakukan keburukan itu.
14. Mereka membersihkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak ada faedahnya serta berbagai perbuatan rendah yang tidak mengandung kebaikan sama sekali, hal itu membuahkan terpeliharanya kehormatan diri, kemanusiaan dan kesempurnaan mereka, serta mengangkat diri mereka dari terjerumus dalam segala bentuk ucapan dan perbuatan rendah.
15. Mereka menerima ayat-ayat Allah dengan sepenuhnya, mereka berusaha memahami makna-maknanya, mengamalkan isinya, bersungguh-sungguh dalam upaya menerapkan hukum-hukumnya.
16. Mereka berdoa kepada Allah dengan doa sesempurna mungkin, dalam bentuk doa yang manfaatnya kembali kepada diri mereka sendiri dan juga bagi orang-orang yang bersangkutan dengan mereka, dan supaya kaum muslimin bisa memetik faedah dengan terkabulnya doa tersebut, doa itu berisi agar istri-istri dan anak-anak keturunan mereka menjadi baik.

Konsekuensi dari doa yang dipanjatkan ini maka dia juga harus mengajarkan ilmu kepada mereka, menasihati dan menghendaki kebaikan untuk mereka, karena barang siapa yang bersemangat untuk mencapai sesuatu dan berdoa kepada Allah untuk bisa mendapatkannya maka dia juga harus menempuh sebab-sebabnya. Mereka adalah orang-orang yang memohon kepada Allah untuk bisa meraih derajat tertinggi yang mungkin mereka dapatkan yaitu derajat imamah (kepemimpinan) dan *shiddiqiyah* (keteguhan dan kebenaran).

Demi Allah, betapa luhur sifat-sifat mereka, sungguh tinggi cita-cita mereka, alangkah mulia tuntutan-tuntutan mereka, alangkah sucinya jiwa-jiwa orang semacam itu, betapa bersihnya hati orang-orang itu, betapa bersih orang-orang suci

pilihan itu dan betapa bertakwanya tuan-tuan itu!!!

Demi Allah, betapa besar keutamaan dan nikmat yang dikaruniakan Allah kepada mereka, begitu pula rahmat yang semakin menambah kemuliaan mereka, betapa halus kelemahlembutan-Nya yang telah mengangkat mereka menuju martabat yang mulia ini.

Demi Allah, betapa agung karunia Allah kepada hamba-hambaNya, Allah menjelaskan sifat-sifat mereka, menyebutkan ciri-ciri mereka, Allah menerangkan cita-cita mereka dan Allah juga menjelaskan pahala yang akan mereka terima supaya mereka berhasrat untuk bisa memiliki sifat-sifat tersebut, dan supaya mereka mengerahkan kesungguhannya untuk meraih sifat-sifat tersebut dan dalam rangka mendorong mereka agar mengerahkan segala kesungguhan mereka dalam hal itu. Allah memerintahkan supaya mereka memohon karunia kepada Zat yang bisa menganugerahkan sifat-sifat itu, Zat yang memuliakan mereka, Zat yang senantiasa memiliki keutamaan di setiap zaman dan di setiap tempat, dalam waktu dan situasi apapun, maka mereka pun memohon hidayah taufik (untuk bisa beramal) kepada Allah sebagaimana Allah telah memberi mereka hidayah Irsyad (untuk berilmu), mereka memohon Allah memelihara dan membimbing mereka dengan tarbiyah khusus-Nya sebagaimana Allah telah memelihara dan membimbing mereka dengan tarbiyah umum-Nya,

*Allohumma*, ya Allah hanya bagi-Mu seluruh pujian, kepada-Mu tempat mengadu, Engkaulah Zat yang layak dimintai pertolongan dan keselamatan, tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan-Mu, Kami tidak sanggup menguasai sedikit pun manfaat atau bahaya bagi diri kami sendiri, kami tidak menguasai sekecil apapun kebaikan jika Engkau tidak berikan kemudahan kepada kami untuknya, sesungguhnya kami-kami ini lemah dan tidak mampu dari segala sisi.

Kami bersaksi seandainya Engkau membiarkan kami bersandar kepada diri-diri kami sendiri sekejap mata saja maka itu berarti Engkau telah membiarkan kami bersandar kepada kelemahan, ketidakmampuan dan kesalahan. Maka dengan demikian wahai Robb kami, sesungguhnya kami ini tidak percaya sepenuhnya kecuali kepada rahmat-Mu yang karena rahmat itulah Engkau menciptakan dan memberikan rezeki kami, dengan rahmat itu pula Engkau karuniakan nikmat kepada kami; nikmat lahir maupun batin, dan karena rahmat-Mu lah Engkau memalingkan berbagai bencana yang seharusnya menimpa kami, maka limpahkanlah kepada kami rahmat yang membuat kami cukup dan tidak membutuhkan lagi selain rahmat-Mu, niscaya tidak ada seorang pun yang rugi apabila meminta dan berharap kepada-Mu.

### **Balasan Bagi Ibadur-Rahman**

Oleh karena cita-cita dan tuntutan mereka yang sangat tinggi ini maka balasan yang akan diberikan pun sesuai dengan jenis dan kualitas amalan yang dikerjakan. Maka Allah membalas mereka dengan kedudukan yang tinggi, dengan firman-Nya, *"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi dalam surga karena kesabaran mereka."* Artinya mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi, tempat tinggal yang bagus yang mengumpulkan berbagai perkara yang sedap dipandang mata. Kenikmatan itu mereka peroleh dengan sebab kesabaran. Mereka berhasil mencapai apa yang mereka idam-idamkan. Sebagaimana firman Allah ta'ala,

جَنَّاتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ  
يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

*"(yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): 'Salamun 'alaikum bima shabartum' (Keselamatan atas kalian dengan sebab kesabaran kalian). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."* (QS. Ar-Ra'd: 23-24)

Oleh karenanya di dalam ayat ini Allah berfirman, *"Mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat"* dari Robb mereka, juga dari para malaikat-Nya yang mulia, bahkan mereka juga saling mengucapkan selamat satu dengan yang lainnya, mereka terbebas dari segala bentuk cela dan kesusahan.

**Dokumentasi Kegiatan Wirid Remaja  
Masjid Darul Hikmah  
Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Padang.  
Sabtu, 2 Desember 2023**

